

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian di Gedung Balaikota DKI Jakarta yang beralamat di Balaikota JL. Medan Merdeka Selatan, No. 8-9, Blok G, Central Jakarta, DKI Jakarta, 10110, RT.11/RW.2, Gambir, Central Jakarta City, Jakarta 10110, Indonesia. Tempat penelitian ini dipilih karena tempat ini merupakan tempat dimana laporan keuangan Provinsi DKI Jakarta dibuat. Dan dimana dalam hasil audit BPK Provinsi DKI Jakarta selama empat tahun terakhir memperoleh opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian).

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama Maret sampai dengan April 2018. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut adalah waktu yang efektif untuk melakukan penelitian karena pada bulan tersebut merupakan waktu sebelum datangnya bulan Ramadhan.

## B. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh SAP berbasis akrual dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2011:6) “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan dalam perlakuan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Sedangkan “pendekatan korelasional atau hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”(Sugiyono, 2012:11).

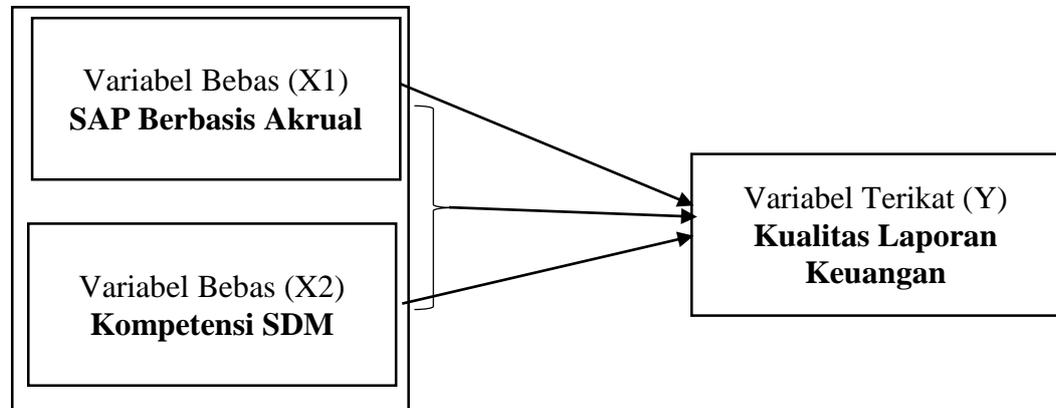
### 2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* berjumlah dua variabel, yaitu SAP berbasis akrual (X1) dan Kompetensi SDM (X2), sedangkan variabel *dependen* adalah kualitas laporan keuangan (Y).

### 3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara SAP berbasis akrual dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mengetahui pengaruh

antara variabel X1, X2, dan Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



**Gambar III.1**  
**Konstelasi Antar Variabel**

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)*

### C. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dimiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2012:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada di Provinsi DKI Jakarta dibagian akuntansi/keuangan yang berjumlah 1.279 staff/pegawai. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh SKPD yang ada di gedung balaikota DKI Jakarta yang berjumlah 60 staff/pegawai. Yang terdiri dari 3 Badan dan 9 Biro. Populasi terjangkau tersebut dipilih berdasarkan beberapa karakteristik yakni :

- 1) Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta masih mendapat opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) selama 4 tahun terakhir atas

IHPS (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester) oleh BPK. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lembaga Pemda DKI Jakarta belum mencapai kriteria yang optimal.

- 2) Gedung Balaikota juga merupakan pusat pemerintahan Provinsi DKI Jakarta serta tempat bekerjanya Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.
- 3) Di gedung Balaikota terdapat banyak SKPD (Satuan Perangkat Kerja Daerah) yang terdiri dari 14 SKPD dan dimana SKPD yang ada di gedung Balaikota merupakan SKPD jajaran tinggi dalam tatanan Pemda DKI Jakarta yaitu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Inspektorat, Sekretariat Daerah (yang di dalamnya terdapat 10 Biro), Badan Kepegawaian Daerah, dan Badan Pengelola Keuangan Daerah. Dimana yang paling penting di gedung Balaikota terdapat BPKD yang dimana tugasnya adalah sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan yang akan menyusun dan melaporkan laporan keuangan DKI Jakarta.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2012:81). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportionate Random Sampling*. Metode *Proportionate Random Sampling* yaitu “teknik penentuan sampel secara proporsional”(Sugiyono, 2012:82). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh staf/pegawai SKPD dilingkungan Balai Kota DKI Jakarta pada bagian akuntansi/keuangan. Sampel dalam penelitian ini diambil

berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau 60 staff/pegawai, maka dapat diambil 51 staff/pegawai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel per SKPD dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel III.1**  
**Teknis Pengambilan Sampel**

No	Nama SKPD	Jumlah Pegawai	Sampel
1	Badan Pengelola Keuangan Daerah	20 Orang	$20/60 \times 51 = 17$
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	10 Orang	$10/60 \times 51 = 9$
3	Badan Kepegawaian Daerah	4 Orang	$4/60 \times 51 = 3$
4	Inspektorat Provinsi DKI Jakarta	3 Orang	$3/60 \times 51 = 3$
5	Biro Organisasi dan Reformasi Setdaprov DKI Jakarta	2 Orang	$2/60 \times 51 = 2$
6	Biro Hukum Setdaprov DKI Jakarta	2 Orang	$2/60 \times 51 = 2$
7	Biro Tata Pemerintah Setdaprov DKI Jakarta	1 Orang	$1/60 \times 51 = 1$
8	Biro Penataan Kota dan Lingkungan Hidup Setdaprov DKI Jakarta	4 Orang	$4/60 \times 51 = 3$

9	Biro Perekonomian Setdaprov DKI Jakarta	3 Orang	$3/60 \times 51 = 3$
10	Biro Administrasi Keuangan dan Aset Setdaprov DKI Jakarta	7 Orang	$7/60 \times 51 = 6$
11	Biro Pendidikan Mental dan Spiritual Setdaprov DKI Jakarta	3 Orang	$3/60 \times 51 = 3$
12	Biro Kesejahteraan Sosial Setdaprov DKI Jakarta	1 Orang	$1/60 \times 51 = 1$
Jumlah		60 Orang	53 Orang/pegawai

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari SAP berbasis akrual (X1), kompetensi SDM (X2), kualitas laporan keuangan (Y). Data yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah kuantitatif. “Dengan penelitian kuantitatif. peneliti akan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”(Sugiyono, 2012:8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa penyebaran kuesioner kepada para responden. Kuesioner akan digunakan untuk meneliti variabel kualitas laporan keuangan (Y), SAP

berbasis akrual (X1), dan kompetensi SDM (X2). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

### a. Kualitas Laporan Keuangan

#### 1) Definisi Konseptual

Laporan keuangan adalah laporan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tersusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku mengenai posisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam PP No. 71 Tahun 2010 mensyaratkan karakteristik kualitatif dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yakni, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

#### 2) Definisi Operasional

Laporan keuangan adalah laporan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tersusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku mengenai posisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Indikator kualitas laporan keuangan meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

## 3) Kisi – Kisi Instrument

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Instrument Kualitas Laporan Keuangan**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Relevan	1,2,3,4,5,6		5	1,2,3,4,6	
2	Andal	7,8,9,10,11		7	8,9,10,11	
3	Dapat Dibandingkan	12,13,14			12,13,14	
4	Dapat Dipahami	15,16,18	17	17	15,16,18	
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>-</b>
		<b>18 Item</b>		<b>Item</b>	<b>15 Item</b>	

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)*

## 4) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji realibilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrument yang tidak valid sehingga bisa dieliminasi sebelum digunakan untuk uji final.

## a) Uji Validitas

Menurut Sekaran “validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan”(

Haryadi dan Winda, 2011:35). "Sebuah instrument dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur"(Sugiyono, 2012:348). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:356):

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

$X$  = Jumlah skor dalam sebaran  $X$

$Y$  = Jumlah skor dalam sebaran  $Y$

$XY$  = Jumlah hasil perkalian skor  $X$  dan skor  $Y$  yang berpasangan

$n$  = Banyaknya data

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di BPKD Kota Bekasi. Peneliti memilih melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi karena sampel yang ada di dalam penelitian ini terdapat salah satu SKPD yaitu BPKD DKI Jakarta, yang dimana BPKD mempunyai tugas sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan DKI Jakarta, sedangkan SKPD lain yang termasuk dalam sampel peneliti hanya selaku entitas akuntansi, untuk itu peneliti melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi yang juga selaku entitas akuntansi dan entitas pelaporan pada Kota

Bekasi sehingga memiliki karakteristik dan tugas yang sama dengan BPKD DKI Jakarta. Dan juga BPKD merupakan SKPD yang menyusun dan melaporkan laporan keuangan pada suatu Provinsi/Kota/Kabupaten di setiap daerahnya. Berdasarkan hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan (Y), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 25 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,396. Sebanyak 3 item dengan presentasi sebesar 16,7% dari 18 item drop, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item valid yang digunakan saat uji final sebanyak 15 item dengan presentase sebesar 83,3%. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 15 item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% item tersebut akan digunakan saat uji final.

b) Uji Realibilitas

“Realibilitas suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengeukuran tersebut konsisten” (Haryadi dan Winda, 2011:35). “Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012:348). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$  : Jumlah varians butir

$St^2$  : Varians total

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil sebesar 0,93, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki realibilitas yang tinggi.

## 2. Variabel Independen

### a. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

#### 1) Definisi Konseptual

Standar Akuntansi Berbasis Akrua adalah standar akuntansi yang mencatat transaksi dan peristiwa lainnya diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kas atau setara kas dibayar atau diterima dan berfokus pada semua sumber daya yang dimiliki serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

## 2) Definisi Operasional

Standar Akuntansi Berbasis Akrual adalah standar akuntansi yang mencatat transaksi dan peristiwa lainnya diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kas atau setara kas dibayar atau diterima dan berfokus pada semua sumber daya yang dimiliki serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

SAP berbasis akrual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Indikator SAP berbasis akrual meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan.

## 3) Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel III.3**  
**Kisi-Kisi Instrument SAP Berbasis Akrual**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengakuan	1,2,3,4,5,6			1,2,3,4,5,6	
2	Pengukuran	7,8,9,10,11,12		12	7,8,9,10,11	
3	Pengungkapan	13,14,15,16,17 ,18			13,14,15,16, 17,18	
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>-</b>
		<b>18 Item</b>		<b>Item</b>	<b>17 Item</b>	

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)*

#### 4) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji realibilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrument yang tidak valid sehingga bisa dieliminasi sebelum digunakan untuk uji final.

##### a) Uji Validitas

Menurut Sekaran “validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan” (Haryadi dan Winda, 2011:35). ”Sebuah instrument dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2012:348). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:356):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di BPKD Kota Bekasi. Peneliti memilih melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi karena sampel yang ada di dalam penelitian ini terdapat salah satu SKPD yaitu BPKD DKI Jakarta, yang dimana BPKD mempunyai tugas sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan DKI Jakarta, sedangkan SKPD lain yang termasuk dalam sampel peneliti hanya selaku entitas akuntansi, untuk itu peneliti melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi yang juga selaku entitas akuntansi dan entitas pelaporan pada Kota Bekasi sehingga memiliki karakteristik dan tugas yang sama dengan BPKD DKI Jakarta. Dan juga BPKD merupakan SKPD yang menyusun dan melaporkan laporan keuangan pada suatu Provinsi/Kota/Kabupaten di setiap daerahnya. Berdasarkan hasil uji validitas variabel Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (X1), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 25 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,396. Sebanyak 1 item dengan presentase sebesar 5,56% dari 18 item drop, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada

saat uji final. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 17 item dengan presentase sebesar 94,4%. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 17 item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% item tersebut akan digunakan saat uji final.

b) Uji Realibilitas

“Realibilitas suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengeukuran tersebut konsisten” (Haryadi dan Winda, 2011:35). “Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012:348). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$  : Jumlah varians butir

$St^2$  : Varians total

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel SAP berbasis akrual menunjukkan hasil sebesar 0,89, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000,

sehingga dapat disimpulkan bahwa SAP berbasis akrua memiliki realibilitas yang tinggi.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

1) Definisi Konseptual

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaanya dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2) Definisi Operasional

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaanya dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Indikator kompetensi SDM meliputi keterampilan, pengetahuan dan sikap.

## 3) Kisi-Kisi Instrument

**Tabel III.4**  
**Kisi-Kisi Instrument Kompetensi Sumber Daya Manusia**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Keterampilan	1,2,3,4			1,2,3,4	
2	Pengetahuan	5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14			5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14	
3	Sikap	15,16	17,18	17,18	15,16	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>-</b>
		<b>18 Item</b>		<b>Item</b>	<b>16 Item</b>	

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)*

## 4) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji realibilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrument yang tidak valid sehingga bisa dieliminasi sebelum digunakan untuk uji final.

## a) Uji Validitas

Menurut Sekaran “validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan” (Haryadi dan Winda, 2011:35). ”Sebuah instrument dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang hendak

diukur” (Sugiyono, 2012:348). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:356):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = Tingkat koefisien korelasi antar variabel
- X = Jumlah skor dalam sebaran X
- Y = Jumlah skor dalam sebaran Y
- XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan
- n = Banyaknya data

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di BPKD Kota Bekasi. Peneliti memilih melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi karena sampel yang ada di dalam penelitian ini terdapat salah satu SKPD yaitu BPKD DKI Jakarta, yang dimana BPKD mempunyai tugas sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan DKI Jakarta, sedangkan SKPD lain yang termasuk dalam sampel peneliti hanya selaku entitas akuntansi, untuk itu peneliti melakukan uji coba di BPKD Kota Bekasi yang juga

selaku entitas akuntansi dan entitas pelaporan pada Kota Bekasi sehingga memiliki karakteristik dan tugas yang sama dengan BPKD DKI Jakarta. Dan juga BPKD merupakan SKPD yang menyusun dan melaporkan laporan keuangan pada suatu Provinsi/Kota/Kabupaten di setiap daerahnya. Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 25 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,396. Sebanyak 2 item dengan presentase sebesar 11,1% dari 18 item drop, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 16 item dengan presentase sebesar 88,89%. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 17 item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% dan item tersebut akan digunakan saat uji final.

#### b) Uji Realibilitas

“Realibilitas suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengeukuran tersebut konsisten” (Haryadi dan Winda, 2011:35). “Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono,

2012:348). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$  : Jumlah varians butir

$St^2$  : Varians total

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan hasil sebesar 0,94, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki realibilitas yang tinggi.

### 3. Penilaian Instrument

Pengukuran data untuk variabel SAP berbasis akrual (X1), kompetensi SDM (X2), dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2012:93). Bentuk skala *likert* adalah :

**Tabel III.5**  
**Bentuk Skala *Likert***

Pernyataan	Pemberian Skor Item Positif	Pemberian Skor Item Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

“Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *ceklist* ataupun pilihan ganda” (Sugiyono, 2012:94).

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis. Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas merupakan langkah awal untuk *screening* data yang akan diolah. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Sehingga perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau

error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas melalui pengamatan nilai residual. Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika P-Value > 5% maka  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal.

## **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak) (Haryadi dan Winda, 2011:74). Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf

signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2010:73).

Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada ANOVA Tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Nisfiannoor, 2009:92). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel bebas (independen) harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ .

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED)/(sumbu X) dengan residualnya (SRESID)/(sumbu Y). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3. Persamaan Regresi Berganda**

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterikatan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah menggunakan model analisis regresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari hasil kuesioner kepada para staff/pegawai bagian akuntansi/keuangan pada seluruh SKPD (Satuan

Kerja Perangkat Daerah) di Gedung Balaikota DKI Jakarta. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “kualitas laporan keuangan”, dan variabel bebas yang terdiri dari “SAP berbasis akrual dan kompetensi SDM” dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa software SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_i$$

Keterangan:

Y	= variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan)
$\alpha$	= konstanta persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X1	= variabel bebas (SAP Berbasis Akrual)
X2	= variabel bebas (Kompetensi SDM)
$e_i$	= standar error

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

##### a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi product moment digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel

independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY= Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini (Haryadi dan Winda, 2011:90):

**Tabel III.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Statistika Untuk Penelitian*

### b. Uji Korelasi Ganda (R)

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$r_{y.x1.x2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x1x2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat *P-value*.  $H_0$  ditolak jika *P-value* kurang dari  $\alpha$ , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Mencari koefisien antara variabel X1, X2, dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien uji signifikan korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = Kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

#### b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

Uji T dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Rumus  $T_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi parsial
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan ( $Adjusted R^2$ ) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.

Dalam kenyataan nilai  $Adjusted R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai  $Adjusted R^2$  negatif, maka nilai  $Adjusted R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika  $R^2 = 1$ , maka  $Adjusted R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika nilai  $k > 1$ , maka  $Adjusted R^2$  akan bernilai negatif.